

MANFAAT TERAPI MUSIK BAGI LANSIA YANG MENGALAMI DEPRESI DAN GANGGUAN KOGNITIF

Ucik Nurmalaningsih¹, Joni Haryanto², Rista Fauziningtyas³, Lilik Choiriyah⁴, Basri⁵
Universitas Airlangga^{1,2,3,4,5}
ucik.nurmalaningsih-2023@fkip.unair.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi musik pada lansia dengan gangguan kognitif yang mengalami depresi di Panti Werdha. Metode penelitian menggunakan tinjauan sistematis review mengikuti prinsip-prinsip PRISMA 2020. Proses pemilihan artikel mengikuti struktur PICO. *MeSH* digunakan untuk pencarian kata kunci di bidang medis. Dalam menilai bias dan kualitas metodologis artikel yang diperoleh, penelitian ini menggunakan penilaian kritis *Joanna Briggs Institute (JBI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi terapi musik pada lansia mampu mengelola emosi dan memberikan dampak yang baik bagi lansia dengan depresi. Selain itu, terapi intervensi musik dengan rentang waktu 30-40 menit selama 8-12 minggu mampu membantu lansia dengan gangguan kognitif seperti demensia. Lansia yang menerima terapi intervensi musik dirasa mampu mengendalikan regulasi emosi, menumbuhkan empati dan mengasah kreativitas. Simpulan penelitian adalah perlu terapi musik baik dan perlu diterapkan bagi lansia dengan depresi dan demensia.

Kata Kunci: Depresi, Intervensi, Lansia, Terapi Musik

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of music therapy in elderly with cognitive impairment who experience depression in the Nursing Home. The research method uses a systematic review review following the principles of PRISMA 2020. The article selection process follows the PICO structure. MeSH is used for keyword searches in the medical field. In assessing the bias and methodological quality of the articles obtained, this study uses the Joanna Briggs Institute (JBI) critical assessment. The results of the study indicate that music therapy interventions in the elderly are able to manage emotions and have a good impact on the elderly with depression. In addition, music intervention therapy with a time span of 30-40 minutes for 8-12 weeks can help the elderly with cognitive disorders such as dementia. The elderly who receive music intervention therapy are considered able to control emotional regulation, foster empathy and their creativity.

Keywords: Depression, Intervention, Elderly, Music Therapy

PENDAHULUAN

Demensia dan depresi merupakan kondisi yang sangat umum pada lansia yang tinggal di panti Werdha (Chan et al., 2023). Demensia ditandai dengan penurunan

kemampuan kognitif yang disertai dengan penurunan kendali suasana hati, perilaku sosial, dan antusiasme (Xu et al., 2024). Sedangkan depresi ditandai dengan adanya gangguan kesehatan mental (Sulistiyorini et al., 2023). Kondisi ini menjadi tantangan bagi perawat lansia di panti werdha untuk dapat memberikan perawatan jangka panjang yang mampu memperbaiki kondisi mereka. Perawatan bagi lansia, bukanlah hal yang mudah, dikarenakan adanya penurunan fungsi kognitif dan perubahan perilaku pada lansia beriringnya perubahan degeneratif yang dialami oleh lansia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan, lebih dari 264 juta orang di seluruh dunia terkena depresi, menjadikannya salah satu penyebab utama kecacatan (Osahon et al., 2024). Prevalensi semua gangguan mental depresi pada lanjut usia di dunia diperkirakan mencapai 15% dari populasi global (WHO, 2022). Untuk prevalensi depresi Lansia di Indonesia cukup tinggi yaitu 6,1% (Risksedas, 2022). Hasil studi (Sofyan et al., 2023) menunjukkan bahwa Tingkat depresi lansia panti lebih tinggi (36,93 %) daripada lansia yang tinggal di rumah (25,62%). Perbandingan presentase jumlah depresi lansia di panti dan di rumah ini, seringkali dikaitkan dengan adanya kehadiran orang terdekat dan juga kegiatan yang disediakan. Perawat Lansia di panti, memberikan pelayanan kegiatan yang maksimal dengan mempertimbangkan kondisi fisik lansia dengan harapan terjadi perubahan penurunan angka depresi khususnya yang terjadi di panti werdha.

Permainan keterampilan dan kreativitas panti sangat berpengaruh (Tan et al., 2023). Untuk menurunkan angka depresi, seringkali lansia membutuhkan perhatian dari penghuni panti (Erfiyanti et al., 2023). Perawat panti mampu memberikan kegiatan yang dikemas dalam *activity daily living* lansia. Menurut (Feng et al., 2024) *activity daily living* merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologi yang dapat menangani depresi. Kegiatan bagi lansia bisa diberikan menyerupai kegiatan sehari-hari seperti di rumah: menjalin interaksi, berkomunikasi, bermain, berolahraga dengan rekan sejawat merupakan kegiatan yang bisa dilaksanakan di panti dengan mempertimbangkan kemampuan fisik lansia.

Belum optimalnya pemantauan perawatan secara *intensif kontinyu* dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam menjaga kesehatan secara optimal, tentang bagaimana menghadapi lansia yang mengalami depresi atau perawatan jangka panjang karena dampak dari depresi dan demensia yang di derita oleh lansia yang mengakibatkan ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari dari lansia (Sulistiyorini et al., 2023). Fenomena ini menjadi tantangan bagi peneliti agar menemukan inovasi dan juga aktivitas musik yang dapat membantu perawat lansia khususnya di panti Werdha untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan mencegah kecacatan lebih lanjut pada lansia (OSAHON et al., 2024). Terapi musik telah menunjukkan kemanjurannya dalam meringankan gejala gangguan mental, mendorong dilakukannya penelitian mengenai dampaknya terhadap pengaturan emosi dan tingkat empati pada kelompok rentan lansia (Huang & Gu, 2024). Terapi musik dikaikan dengan meningkatkan perhatian dengan mendorong keseimbangan emosi pada lansia (Chan et al., 2023)

Penelitian pada lansia diharapkan mampu memberikan inovasi bagi lansia khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Terapi musik yang diberikan lansia seringkali belum dilaksanakan dengan panduan yang pasti, khususnya di panti werdha, mengingat kondisi lansia. Namun, dalam pemberian terapi musik ini, penulis sebelumnya menjelaskan bahwa terapi musik bisa dikemas menyesuaikan kondisi. Kabaruan dan Novelty dalam

penelitian ini adalah waktu yang diperlukan dalam pemberian terapi musik dalam range 30-45 menit. Mengingat lansia Indonesia mempunyai kecenderungan bersosialisasi, maka penulis menyarankan bahwa penelitian dan penerapan terapi musik bisa dilaksanakan secara berkelompok, dengan harapan mereka mampu saling berkomunikasi dan juga bersosialisasi. Dengan adanya proses komunikasi tersebut, diharapkan lansia mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dan juga menurunkan tingkat depresi lansia. Bahkan proses interaksi yang berjalan terus menerus mampu melatih kemampuan daya pikir lansia khususnya bagi mereka dengan demensia.

METODE PENELITIAN

Tinjauan sistematis merupakan suatu proses ilmiah metadis yang dilakukan untuk menyiapkan penelitian ini guna menghasilkan bukti berdasarkan topik yang dipilih. Penilaian kualitas studi pustaka dilakukan dengan mengacu pada *The Center for Rview and Dessimination dan Joanna Briggs Institute Guidelines* dan penyusunan serta evaluasi dilakukan sesuai dengan checklist PRISMA. Penilaian dan evaluasi yang akurat terhadap kualitas penelitian diperlukan untuk mencegah bias penelitian

Kriteria Kelayakan

Untuk memilih artikel yang akan dianalisis, penulis menggunakan kerangka kerja PICO (Tabel 1). Pencarian literatur dapat dilakukan dengan menggunakan PICO (Populasi/pasien, Intervensi, Perbandingan, Hasil).

Tabel 1.
Kerangka PICO

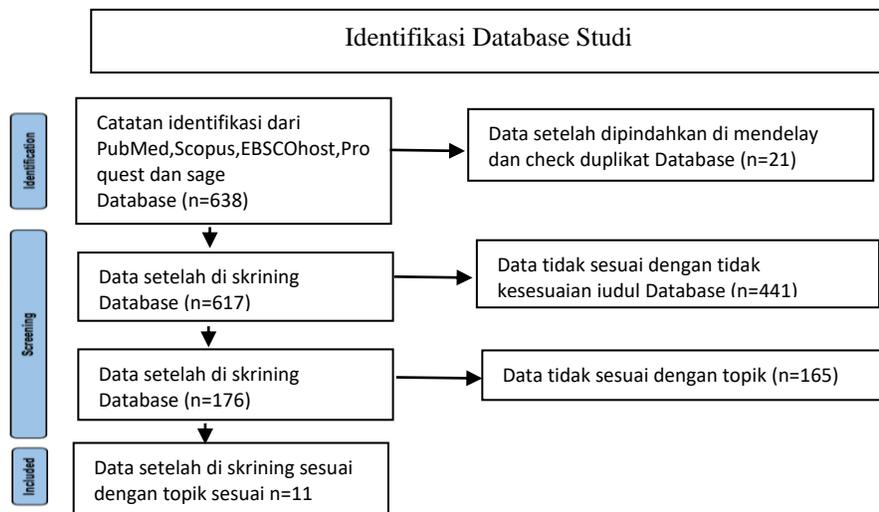
PICOS framework PICOS	Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
<i>Populasi</i>	Lansia yang mengalami depresi dengan skor GDS 5-11	Lansia yang mengalami gangguan mental
<i>Intervensi</i>	Studi yang memberikan intervensi dengan kombinasi permainan bercerita disertai musik	Orang lanjut usia yang mengalami gangguan mental dan memiliki intervensi farmakologis
<i>Pembanding</i>	Tanpa kelompok pembanding	
<i>Hasil</i>	Studi tentang intervensi permainan yang diajarkan kepada lansia di panti jompo	Studi yang tidak membahas efektivitas terapi komunikasi yang dikombinasikan dengan musik untuk orang lanjut usia yang mengalami depresi
<i>Desain Studi dan Jenis Publikasi</i>	Uji coba kontrol rondomized (RCT), Desain Eksperimen, Observasi	Surat kepada editor, Komentar, Studi kualitatif, Hanya abstrak, Rangkaian kasus, laporan kasus, tinjauan, Makalah diskusi, meta-analisis, makalah konferensi, presentasi lisan dan artikel tersedia dalam bentuk abstrak.
<i>Tahun Publikasi</i>	Tahun 2022- 2025	Sebelum tahun 2022
<i>Bahasa</i>	Bahasa Inggris	<i>Bahasa lain kecuali bahasa Inggris</i>

Strategi Pencarian

Menggunakan empat database—Scopus, EBSCO Host, ProQues, dan Pubmed—prosedur pencarian literatur dilakukan antara 04 Januari 2025 hingga 26 Januari 2025 untuk mengidentifikasi penelitian yang relevan dan memudahkan peneliti dalam menggunakan kata kunci dan *operator boolean* (AND, OR NOT atau AND NOT) dimana ini digunakan untuk memperluas atau menentukan pencarian, sehingga memudahkan dalam menentukan artikel atau nomor yang ingin digunakan. Kata kunci dalam tinjauan sistematis yang disesuaikan dengan Medical Subject Heading (MeSH) (Nursalam, 2020) Kata kunci yang diidentifikasi adalah (“ Depresi” AND ,” Intervensi” AND “Lansia” AND “Terapi Musik”)

Proses Seleksi

Pencarian literatur pertama dibatasi pada bahasa dan tahun publikasi. Artikel: Setelah mencari artikel dalam empat basis data menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan MeSH, hasil pencarian dibandingkan menggunakan pengelola referensi Zotero untuk mencari duplikat. Dua putaran penyaringan tambahan kemudian dilakukan. Penyaringan judul dan abstrak dilakukan terlebih dahulu. Penyaringan teks lengkap dilakukan setelahnya. Proses pencarian dan penyaringan digambarkan dalam Gambar 1: *Diagram alir PRISMA*. Tabel 2 Prisma



Gambar 1. Flowchart PRISMA pencarian database

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Ringkasan studi yang disertakan

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Xue, B., Meng, X., Liu, Q., & Luo, X. (2023).The effect of receptive music therapy on older adults with mild cognitive	Desain RCT dengan jumlah peserta 40 lansia di China	Studi ini memberikan bukti bahwa intervensi terapi musik reseptif memiliki efek positif pada fungsi kognitif dan gejala

		depresi pada orang dewasa yang lebih tua dengan MCI. Hal ini menegaskan bahwa intervensi ini dapat menjadi intervensi yang bermanfaat bagi orang dewasa yang lebih tua dengan MCI dan gejala depresi (Xue et al., 2023).
Yu, A., Lo, S., Chen, P., & Lu, S. (2022). Effects of Group Music Intervention on Depression for Elderly People in Nursing Homes	Metode adalah <i>Experiment</i> pada kelompok kontrol. Kelompok musik menerima 20 sesi intervensi musik kelompok (dua sesi 30 menit per minggu selama 10 minggu), dan kelompok kontrol menerima perawatan biasa tanpa intervensi musik.	Hasil penelitian mengkonfirmasi efek terapi musik kelompok dalam memperbaiki depresi pada penghuni panti Werdha. menunjukkan 20 sesi selama 10 minggu intervensi musik kelompok telah efek positif terhadap penurunan depresi pada lansia (Yu et al., 2022).
Smith, P., Kampen, R., Erb, T., Macdonald, S. W. S., & Sheets, D. J. (2022). <i>Choral singing and dementia: Exploring musicality as embodied and relational accomplishment.</i>	Metode penelitian adalah Intervensi dan Metode kualitatif dengan 23 lansia pada panti Werdha dan 46 perawat panti dengan menyanyi	Penelitian menunjukkan hasil penderita demensia untuk mengekspresikan diri mereka sebagai manusia yang kreatif. Studi ini menggarisbawahi perlunya memahami bernyanyi dengan demensia sebagai lebih dari sekedar proses kognitif dan mempunyai damp[ak positif bagi penderita demensia(Smith et al., 2022).
(Chan et al., 2023).Clinical effectiveness of music interventions for dementia and depression in elderly care (MIDDEL): Australian cohort of an international pragmatic cluster-randomised controlled trial	Metode menggunakan <i>Cohort Study</i> dengan dua group usic dengan pemberian terapi musik dan tanpa pemberian terapi musik	Hasil penelitian menun jukkan bahwa efektivitas dua intervensi musik yang berbeda terhadap gejala depresi pada penderita demensia yang tinggal di panti Werdha (Chan et al., 2023).
Xue, B., Meng, X., Liu, Q., & Luo, X. (2023). The effect of receptive music therapy on older adults with mild cognitive impairment and depression: a randomized controlled trial	Metode menggunakan desain RCT pada 80 lansia	Hasil penelitian menunjukkan adanya efek intervensi terapi musik reseptif terhadap fungsi kognitif dan gejala depresi pada orang dewasa lanjut usia dengan MCI (Xue et al., 2023)
Liu, Y., Bi, K., Hodges, S., & Kong, J. (2024). Harmonious Healing: Advances in Music Therapy and other Alternative Therapy for Depression and Beyond	Metode penelitian adalah menggunakan desain Intervensi pemberian terapi musik pada lansia	Hasil penelitian menunjukkan potensi terapi musik sebagai pendekatan yang berharga dan integratif dalam pengobatan depresi dan kondisi kesehatan lainnya (Liu et al., 2024).
Feng, X., Dang, W., & Apuke, O. D. (2024).How does group music therapy help in combating the anxiety and depression of	Metode penelitian adalah <i>Quasy Experiment</i> menggunakan kelompok kontrol dengan 121 lansia sebagai partisipant dengan	Hasil penelitian menemukan bahwa intervensi terapi kelompok musik menurunkan tingkat kecemasan dan depresi

dementia patients? A quasi-experimental investigation	61 kelompok intervensi dan 60 kelompok kontrol mendapatkan terapi musik	pada pasien demensia dalam kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang tidak menerima terapi musik apa pun (Feng et al., 2024).
Xu, H., Li, A., & Apuke, O. D. (2024).The impact of group music therapy in ameliorating the depression among patients with dementia in care homes: A randomized control trial	Metode penelitian menggunakan RCT (Randomized Control Trial) pada 121 lansia sebagai partisipan dengan 61 kelompok intervensi dan 60 kelompok kontrol mendapatkan terapi musik	Hasil penelitian menunjukkan Dampak intervensi terapi musik kelompok dalam memperbaiki tingkat depresi di antara orang lanjut usia di dua panti Werdha dengan perlakuan selama 6 minggu intervensi (Xu et al., 2024)
Huang, C., & Gu, S. (2024).Effectiveness of music therapy in enhancing empathy and emotional recognition in adolescents with intellectual disabilities	Metode menggunakan <i>Quasy Experiment</i> menggunakan kelompok kontrol dengan 120 lansia sebagai partisipan dengan 60 kelompok intervensi dan 60 kelompok kontrol mendapatkan terapi musik	Terapi musik telah menunjukkan kemanjurannya dalam meringankan gejala gangguan mental, sehingga mendorong dilakukannya penelitian tentang dampaknya terhadap regulasi emosi dan tingkat empati pada remaja dengan disabilitas intelektual ringan(Huang & Gu, 2024).
(Chan et al., 2023).Clinical effectiveness of mindfulness-based music therapy on improving emotional regulation in blind older women: A randomized controlled trial	Metode penelitian menggunakan <i>Quasy Experiment</i> menggunakan kelompok kontrol dengan 30 kelompok kontrol dan 30 kelompok intervensi	Hasil penelitian menunjukkan efektivitas terapi musik berbasis kesadaran terstruktur selama delapan minggu (Chan et al., 2023).

Risiko Bias Studi

Evaluasi kualitas dari studi yang ditinjau mengungkapkan bahwa delapan studi mencapai skor sempurna 100%, yang menunjukkan keandalan tinggi dan ketelitian metodologis. Studi-studi ini memenuhi semua kriteria kualitas, termasuk kriteria inklusi yang jelas, deskripsi subjek yang terperinci, pengukuran yang valid dan andal, dan analisis statistik yang sesuai. Sebaliknya, empat studi mendapat skor 87,5%, yang mencerminkan kualitas sedang. Sementara studi-studi ini menunjukkan metodologi yang kuat, mereka tidak memiliki strategi untuk mengatasi faktor-faktor pengganggu, yang sedikit merusak ketahanan mereka. Kekurangan mereka terutama terkait dengan tidak adanya identifikasi faktor pengganggu dan strategi untuk mengatasinya, yang memengaruhi keandalan temuan mereka. Secara keseluruhan, studi-studi bervariasi dalam kualitas, dengan mayoritas menunjukkan desain yang kuat dan beberapa memerlukan perbaikan dalam menangani variabel pengganggu. Dari 11 penelitian ditemukan hasil positif dalam penerapan Intervensi Terapi Musik pada lansia yang mengalami gangguan kognitif, seperti lansia dengan depresi dan demensia.

Durasi Intervensi:

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 jurnal yang menunjukkan rentang intervensi terapi musik yang memberikan manfaat adalah 8-12 minggu dengan durasi intervensi antara 25-35 menit pada kelompok kontrol. Sementara itu, 1 jurnal lainnya menyebutkan intervensi berlangsung selama 6 minggu dan rentang waktu setiap intervensi berkisar antara 45-60 menit

Hasil Klinis:

Hasil Klinis menunjukkan bahwa terapi musik mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif pada lansia, khususnya gangguan kognitif. Hal ini terkait dengan menurunnya angka depresi pada lansia.

PEMBAHASAN

Penanganan Lansia dengan depresi membutuhkan perhatian yang sangat besar dari semua penghuni panti (Sulistiyorini et al., 2023). Masih tingginya angka depresi pada lansia yang ada di panti perlu ditangani dengan baik (Erfiyanti et al., 2023). Perlu adanya keterampilan pada perawat panti, untuk menangani depresi pada lansia (Tan et al., 2023). Sesuai dengan pencarian artikel di atas, maka penulis juga epakat bahwa terapi musik merupakan salah satu metode terapi non farmakologi yang dapat menangani depresi. Terapi musik yang dikemas dalam kegiatan panti dirasa mampu mempengaruhi tingkat perasaan depresi dan kecemasan pada pasien demensia. Terapi musik dapat dikemas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing panti. Dalam hal ini, maka kreativitas perawat panti sangat berpengaruh dalam pemberian terapi.

Peserta dalam kelompok intervensi musik menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam fungsi kognitif yang dinilai secara objektif maupun gejala depresi; namun, tidak ada perubahan signifikan secara statistik yang diamati dalam kelompok kontrol. Studi ini memberikan bukti bahwa intervensi terapi musik reseptif memiliki efek positif pada fungsi kognitif dan gejala depresi pada orang dewasa yang lebih tua depresi dan demensia. Hal ini menegaskan bahwa intervensi ini dapat menjadi intervensi yang berguna bagi orang dewasa yang lebih tua dengan gejala depresi (Xue et al., 2023).

Setiap musik memberikan dampak dan efisiensi yang berbeda pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dua intervensi musik yang berbeda terhadap gejala depresi pada penderita demensia yang tinggal di panti Werdha (Chan et al., 2023). Hal ini berhubungan dengan penelitian sebelumnya di China pada 40 lansia yang memperkuat bahwa terapi musik memberikan dampak positif bagi perkembangan lansia dengan depresi dan demensia (Xue et al., 2023). Lansia yang mendapatkan terapi musik yang beraneka ragam, akan merespon sesuai kreativitas masing-masing. Selain itu, terapi juga bisa dikemas secara berkelompok, ataupun disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan dalam pemberian terapi.

Modifikasi permainan dan aktivitas yang diterapkan dalam *activity daily living* secara mandiri (Manafe & Berhimpon, 2022). Hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup lansia, khususnya pada usia tua. Lansia khususnya penderita demensia dapat mengekspresikan diri mereka sebagai manusia yang kreatif melalui menyanyi (Smith et al., 2022). Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu dengan judul "*Effects of Group Music Intervention on Depression for Elderly People in Nursing Homes*" (Yu et al., 2022). Melalui menyanyi, lansia akan lebih bisa mengekspresikan diri, hal ini dan membangun kemampuan kognitif

pola pikir, sehingga sangat selaras dengan tujuan dan maksud pemberian intervensi. Selain itu, kondisi ini juga sangat sesuai dengan keadaan lansia di panti werdha yang ada di Indonesia dengan pengemasan antar individu dan kelompok.

Intervensi pemberian terapi aktivitas musik memerlukan waktu yang lama karena memerlukan durasi antara 6-12 minggu. Maka dalam hal ini, perlu adanya dukungan bagi orang terdekat lansia dalam pemberian proses terapi (Juita & Shofiyyah, 2022). Jangka panjang pemberian intervensi seringkali menimbulkan kebosanan bagi lansia, dan juga dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis dan depresi lansia. Maka dalam hal ini, pendamping lansia atau perawat lansia yang ada di panti werdha yang mampu mengevaluasi terapi permainan yang diterapkan. Intervensi ini, dirasa efisien dengan sellau memberikan *feed back* dan juga inovasi bagi lansia selama jangka waktu yang panjang.

SIMPULAN

Terapi musik merupakan salah satu metode terapi *non-farmakologis* yang bisa diterapkan untuk memberikan intervensi dan manfaat bagi lansia yang mengalami depresi dan demensia pada lansia. Terapi musik yang diberikan pada lansia dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan juga kreativitas perawat lansia ataupun *caregiver*. Terapi Musik berperan untuk mendorong keseimbangan emosi pada lansia

SARAN

Terapi musik memang mampu dikembangkan dengan kretaitvas perawat dan *caregiver* lansia. Namun dalam inovasi perlu adanya panduan ataupun instrumen yang mampu memfasilitasi mempermudah para perawat ataupun *caregive* dalam menerapkan terapi musik. Hal ini dirasa penting dengan memasukkan komponen yang dibutuhkan termasuk komunikasi, ekspresi dan juga sosial interaksi pada lansia. Hal ini diharapkan permasalahan lansia yang berhubungan dengan depresi dan demensia mampu terminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, S. H. W., Cheung, M. Y. C., Chiu, A. T. S., Leung, M. H. T., Kuo, M. C. C., Yip, D. Y. C., Hui, C. C. Y., Kam, S. W. I., Yeung, K., Mui, D. S. P., Wang, S. M., & Yip, C. C. K. (2023). Clinical Effectiveness of Mindfulness-Based Music Therapy on Improving Emotional Regulation in Blind Older Women: A Randomized Controlled Trial. *Integrative Medicine Research*, 12(4), 100993. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2023.100993>
- Erfiyanti, E., Cahyati, T. N., Putri, R. W., Noveli, A. T., Aldellisa, L., & Hikmah, S. (2023). Analisis Loneliness pada Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 167. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.7129>
- Feng, X., Dang, W., & Apuke, O. D. (2024). How Does Group Music Therapy Help in Combating the Anxiety and Depression of Dementia Patients? A Quasi-Experimental Investigation. *Archives of Psychiatric Nursing*, 52(July), 83–88. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2024.07.010>
- Huang, C., & Gu, S. (2024). Effectiveness of Music Therapy in Enhancing Empathy and Emotional Recognition in Adolescents with Intellectual Disabilities. *Acta Psychologica*, 243(January), 104152. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104152>
- Juita, D. R., & Shofiyyah, N. A. (2022). Peran Keluarga dalam Merawat Lansia. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(2), 2599–2473. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/view/2413>

- Liu, Y., Bi, K., Hodges, S., & Kong, J. (2024). Brain Behavior and Immunity Integrative Harmonious Healing : Advances in Music Therapy and other Alternative Therapy for Depression and Beyond. *Brain Behavior and Immunity Integrative*, 8(November), 100094. <https://doi.org/10.1016/j.bbii.2024.100094>
- Manafe, L. A., & Berhimon, I. (2022). Hubungan Tingkat Depresi Lansia dengan Interaksi Sosial Lansia di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, 11(1), 749–758. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/1979>
- Nursalam. (2020). Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan. In *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga* (Vol. 4, Issue 3). <https://studylibid.com/doc/4349133/penulisan-literature-review-dan-systematic-review>
- Osahon, P. T., Ogboin, E. E., & Osarenwinda, M. I. (2024). Assessment of the Prevalence of Depression and the Use of Antidepressants in a Study Population. *African Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 16(1), 26–32. <https://doi.org/10.59493/ajopred/2024.1.3>
- Riskesdas. (2022). *Riset Kesehatan Dasar.2018*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Smith, A. P., Kampen, R., Erb, T., MacDonald, S. W., & Sheets, D. J. (2022). Choral Singing and Dementia: Exploring Musicality as Embodied and Relational Accomplishment. *Journal of Aging Studies*, 63, 101077. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2022.101077>
- Sofyan, A. A., S, S., & H, H. (2023). Perbedaan Tingkat Depresi pada Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Wedha dan Yang Tinggal di Rumah di Kecamatan Bondowoso. *Progresif: Media Publikasi Ilmiah*, 10(2), 45–51. <https://doi.org/10.61595/progresif.v10i2.515>
- Sulistiyorini, S., Noventi, I., Damawiyah, S., & Setiyowati, E. (2023). Manajemen Depresi sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Jambangan Surabaya. *Journal of Dedicators Community*, 7(3), 261–270. <https://doi.org/10.34001/jdc.v7i3.3966>
- Tan, J. D. L., Maneze, D., Montayre, J., Ramjan, L. M., Wang, D., & Salamonson, Y. (2023). Family Visits and Depression Among Residential Aged Care Residents: An Integrative Review. *International Journal of Nursing Studies*, 146, 104568. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104568>
- WHO. (2022). *World Health Organization. 2018*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565585>
- Xu, H., Li, A., & Apuke, O. D. (2024). The Impact of Group Music Therapy in Ameliorating The Depression Among Patients with Dementia in Care Homes: A Randomized Control Trial. *Geriatric Nursing*, 56, 304–311. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2024.02.021>
- Xue, B., Meng, X., Liu, Q., & Luo, X. (2023). The Effect of Receptive Music Therapy on Older Adults with Mild Cognitive Impairment and Depression : A Randomized Controlled Trial. *Scientific Reports*, 0123456789, 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-49162-6>
- Yu, A., Lo, S., Chen, P., & Lu, S. (2022). Effects of Group Music Intervention on Depression for Elderly People in Nursing Homes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph19159291>